# BAB I

# **PENDAHULUAN**

 Bab ini terdiri dari enam bagian, yaitu (1) Latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. (2) Identifikasi masalah menjelaskan permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. (3) Batasan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya

 (4) Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. (5) Tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. (6) Manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi para pembaca.

## Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber pendanaan dari luar. Salah satu sumber tersebut adalah penerbitan saham kepada masyarakat luas, yang disebut dengan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi dengan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawabankepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu tidak sedikit, bahkan terkadang auditor menunda publikasi laporan audit apabila dirasa perlu untuk memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan relevan dan dapat diandalkan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan terjadinya audit *delay*. Audit *delay* adalah lamanya penyelesaian audit dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal laporan audit dipublikasikan di BEI. Rentang waktu dalam perusahaan *go public* atau emiten yang efeknya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa yang disebut dengan istilah *total lag.*

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Dengan adanya audit *delay* yang salah satunya dapat disebabkan oleh perencanaan audit yang dilakukan auditor, maka penyampaian laporan keuangan entitas dapat tertunda. Bagi perusahaan yang telah *go public* keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan hilang relevansinya dan tanggapan yang tidak baik dari pelaku pasar modal. Diperlukan ketepatan waktu dalam pelaporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan tersebut, karena terdapat informasi penting didalamnya (Apriani dan Basuki, 2017).

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-346/BL/2011, Peraturan X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Selain denda, sanksi berupa penghentian perdagangan saham sementara (*suspend*) tetap akan diberikan bila perusahaan tidak mengumumkan laporan keuangannya meski sudah diberi kelonggaran hingga batas waktu yang ditentukan, demikian pula sanksi terberat yaitu penghapusan saham dari daftar di efek bursa (*delisting*). Namun, selama tahun 2014, terdapat 49 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangannya (Investasi Kontan, 2014). Selain itu, pada tahun 2016 BEI melaporkan terdapat 63 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2015 (Liputan6, 2016), serta di tahun 2015 dimana tercatat 52 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan auditan tahun 2014 (Harian Ekonomi Neraca, 2015), dan kebanyakan dari perusahaan yang mengalami keterlambatan pengumpulan laporan keuangan hingga harus mengalami suspensi berasal dari sektor pertambangan. Fenomena ini sebaiknya dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditentukan sehingga tidak memperoleh sanksi administratif.

Beberapa faktor yang diindikasikan dapat memengaruhi *audit delay* dalam penelitian terdahulu antara lain: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan secara seksama agar publikasi laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tepat waktu.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Lianto & Kusuma, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah audit *delay*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik. Sebaiknya, menurut penelitian Rachmawati (2008) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* perusahaan.

Solvabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Widhiyani (2015) menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debtholder*-nya banyak. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat sehingga berdampak pada audit *delay* yang panjang. Sedangkan hasil penelitian yang didapat oleh Anggradewi & Haryanto (2014) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Telah banyak terdapat penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap audit *delay.* Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwa total aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar audit *delay*-nya. Namun ada perbedaan dengan penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil audit *delay*-nya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah kualitas yang dimiliki KAP dimana dapat dilihat dari ukuran besar atau kecilnya KAP tersebut. Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Sebagai perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil (Modugu et al., 2012). Auditor akan terpacu untuk bekerja secara professional karena mempunyai tanggung jawab serta konsekuensi yang besar untuk dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik atas perusahaan publik yang ditanganinya sehingga laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Dalam hal ini, kantor akuntan publik juga ikut berperan untuk dapat memberikan informasi laporan keuangan agar tidak terjadi audit *delay* yang panjang untuk menjaga kepercayaan klien dan reputasinya. Berdasarkan penelitian Lucyanda dan Nura’ni (2013), reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, namun berbeda dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Jika reputasi KAP merupakan variabel pemoderasi, maka menurut penelitian Murti dan Widhiyani (2016), reputasi KAP memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* tetapi mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay, yaitu sama-sama memperpendek audit *delay*. namun dalam penelitian (Handayani dan Wirakusuma (2013) reputasi KAP mampu memperlemah hubungan profitabilitas terhadap audit *delay* dan memperkuat hubungan solvabilitas terhadap audit *delay*.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa penelitian tentang rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses pengauditan laporan keuangan telah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkannya pada perusahaan *go public*. Peneliti tertarik untuk memakai perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor utama pendorong naiknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), di mana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan banyak diminati para investor. Industri pertambangan juga mempunyai sumbangsih besar bagi Indonesia, mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja, serta sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan daerah. Karena hal tersebut, informasi keuangan penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat, maka laporan keuangan tahunan harus disajikan tepat waktu.

Mengacu pada hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menginvestigasi kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit *delay*, tetapi dengan proksi *total lag* pada perusahaan yang termasuk dalam industri pertambangan.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan muncul, antara lain:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*?
4. Apakah audit *delay* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap audit *delay*?
6. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit *delay*?
7. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap audit *delay*?
8. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap audit *delay*?

## Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dijabarkan diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap audit *delay*?
5. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit *delay*?
6. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap audit *delay*?
7. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap audit *delay*?

## Batasan Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan yang kiranya dapat membantu dalam proses pengumpulan data dan penelitian kedepannya, yaitu:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember periode 2014-2016.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan yang terdaftar di BEI, dengan data-data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap audit *delay*?
5. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit *delay*?
6. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap audit *delay*?
7. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap audit *delay*?

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap audit *delay.*
5. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit *delay*.
6. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap audit *delay*.
7. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang *auditing* dan laporan keuangan serta audit *delay*.

1. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca, mahasiswa, akademisi atau peneliti selanjutnya sebagai bahan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP dalam audit *delay.*